

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Dua keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (berbicara, menulis) merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang melalui simbol-simbol bahasa.

Dilihat dari segi sistem bahasa, baik keterampilan berbicara maupun menulis memerlukan penguasaan terhadap sistem kaidah bahasa. Selain itu, kedua keterampilan ini sama-sama memerlukan penguasaan kaidah-kaidah yang mengatur hubungan antar penutur.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3). Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sejalan dengan (Sukirno, 2010:7) menyatakan menulis adalah aktivitas menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan dalam teks nonsastra dan karya sastra.

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Dalam kurikulum 2013 yang tertuang dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA adalah menulis teks ulasan. Pada KD 3.1 dan KD 4.2 siswa dituntut untuk mampu memahami struktur teks ulasan serta memproduksi teks ulasan film dan drama baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas XI SMK YAPIM Taruna Marelan yaitu Ibu

Aita Maharani, S.S, S.Pd, teks ulasan merupakan teks yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi untuk dipelajari oleh peserta didik karena teks ulasan berisi sebuah komentar yang dikemukakan mengenai berita-berita yang aktual yang termuat dalam sebuah karya seperti buku, film, dan drama. Teks ulasan sering juga disebut dengan istilah resensi yang artinya pertimbangan atas keunggulan dan kelemahan suatu karya. Nilai latihan rata-rata peserta didik yang masih tergolong rendah membuktikan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap teks ulasan film/drama. Karya yang dinilai dalam teks ulasan meliputi buku, film, novel, drama, cerpen, dan sebagainya.

Di samping melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI SMK Yapim Taruna Marelan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa mengalami kesulitan dengan pembelajaran teks ulasan. Peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru dan mengalami kesulitan untuk belajar dengan mengolah penalaran mereka terhadap suatu kasus yang terjadi di sekitar mereka. Tidak sedikit juga peserta didik yang kurang memahami struktur teks ulasan film/drama. Faktor-faktor demikian menjadi salah satu kendala, sehingga pembelajaran belum berlangsung seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan kurikulum. Pada penelitian ini, karya yang akan dibahas adalah drama. Selain itu, teks ulasan drama merupakan teks yang cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut siswa untuk dapat menilai karya orang lain. Maka dari itu, teks ulasan drama perlu diteliti.

Menurut Kosasih (2014: 204), “Teks ulasan drama merupakan hasil interpretasi terhadap suatu tayangan atau pementasan drama tertentu. Dengan ulasan tersebut, pembaca atau penyimaknya menjadi terbantu dalam memahami suatu tayangan.” Pada dasarnya menulis teks ulasan drama merupakan salah satu bentuk dari kegiatan apresiasi sastra karena terdapat penilaian mengenai kualitas drama secara objektif, baik buruknya, dan kelebihan serta kekurangan drama tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirratin (2015: 64), kemampuan menulis teks ulasan oleh siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan menulis teks ulasan dari jumlah siswa 35 orang adalah 53,85 dengan standar deviasi 15,62. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan rata-rata kemampuan menulis teks ulasan 53,85 berkategori kurang. Minimnya pemahaman tentang isi, struktur, dan ciri kebahasaan mengakibatkan sulitnya siswa menulis teks ulasan.

Melalui teks ulasan, peserta didik dibelajarkan untuk memberikan penilaian ilmiah terhadap suatu karya dengan mengemukakan argumentasi yang bernalar dan kritis. Guru menyadari bahwa untuk membelajarkan materi teks ulasan perlu menerapkan pembelajaran yang inovatif dan penguasaan guru tentang materi teks. Selain itu guru harus mampu menguasai perannya sebagai inisiator, inspirator dan fasilitator, dalam hal ide-ide membangun kekritisian peserta didik. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menerapkan strategi pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati,

menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/membuat jejaring Model pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Model pembelajaran *think pair share* diharapkan bisa mengubah sifat positif, misalnya meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran karena peserta didik tidak bekerja sendiri melainkan bekerja sama dengan pasangannya. *Think pair share* menggunakan metode diskusi berpasangan. Dengan pembelajaran ini peserta didik dilatih bagaimana mengutarakan pendapat kepada teman diskusinya. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk bisa menerima pendapat orang lain serta menghargai perbedaan yang ada antara teman diskusi mereka (Ngalimun 2014:169)

Sekolah Yapim Taruna Marelan merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya ialah model pembelajaran *think pair share*. Menurut guru, penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film dan Drama Kelas XI SMK Yapim Taruna Marelan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Siswa kurang memahami pengertian dan struktur teks ulasan film/drama baik secara lisan maupun tulisan
2. Siswa kurang memahami bagaimana menulis teks ulasan film/drama yang baik dan benar
3. Penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam RPP

C. Batasan Masalah

Serangkaian masalah yang dipaparkan tidak mungkin untuk diteliti dalam waktu yang cukup singkat. Oleh karena itu, peneliti mengambil batasan masalah yang lebih spesifik yaitu : “Penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam memahami dan memproduksi teks ulasan film/drama kelas XI SMK Yapim Taruna Marelan”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu : “Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran teks ulasan film dan drama kelas XI SMK Yapim Taruna Marelan”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran teks ulasan film dan drama kelas XI SMK Yapim Taruna Marelan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian ini mencakup manfaat bagi guru dan sekolah.

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran *think pair share* serta langkah-langkah pelaksanaannya

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran bahasa Indonesia, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia, lebih khusus pada pembelajaran teks ulasan

mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Yapim Marelan. Gambaran tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Yapim Marelan.



THE
Character Building
UNIVERSITY